

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran dengan memakai teknik tertentu, dengan kemungkinan individu mendapatkan pelajaran, wawasan, dan cara bertindak yang baik berdasarkan kepentingan. Pendidikan didalamnya terdapat suatu bimbingan yang dimana dapat membantu guru dalam meringankan, menyelesaikan, memberi jalan keluar pada masalah peserta didik, dan bimbingan ini disebut bimbingan dan konseling, dalam Pendidikan menengah pemerintah membuat peraturan No. 29 Tahun 1990 yang mengemukakan bahwa bimbingan ialah proses bimbingan kepada siswa dengan tujuan supaya mengenali pribadinya, memahami lingkungan sekitar serta dapat merancang masa depan¹. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan pembelajaran integral serta mempunyai kontribusi terhadap bimbingan dan konseling. Perspektif bimbingan dan konseling, siswa merupakan konseli yang menerima bantuan untuk proses perkembangan dalam arti berkembang kearah kematangan atau kemandirian.

Peran guru pembimbing sangat penting karena dapat menjadikan siswa memiliki kemandirian, serta kedudukan penting dalam pengembangan potensi setiap individu. Banyak peserta didik yang kesulitan melakukan perubahan pada lingkungan sekitar seperti proses sosialisasi. Siswa juga penting dalam berinteraksi dengan lawan jenis karena itu merupakan salah satu cara penyesuaian diri dengan masyarakat atau lingkungan sekolah². Perkembangan dalam proses pembelajaran sekarang berpengaruh dan meluas kebeberapa bagian salah satunya dalam aspek pendidikan,

¹ Nurita Bangun and Abdul Hasan Saragih, "Pengembangan Media Web Bimbingan Konseling," *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 101, 29 November 2020, <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3285>.

² Tuti Wantu Amrin M. Ade, "Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik Cinema Therapy Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Kota Gorontalo," (2017): 274, 8 Desember 2020, <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1296>.

dalam bidang ini memiliki dampak dalam perkembangan pada keberhasilan siswa dan guru. Komunikasi dan interaksi merupakan pertukaran informasi antar sesama, dengan komunikasi dan interaksi manusia dapat bertukar pengetahuan dan informasi, di Era Globalisasi teknologi yang berkembang dengan pesat yang ditandai semakin canggihnya teknologi, maka semua itu dapat mengubah kehidupan manusia³.

Sekolah SMP 5 Kudus merupakan salah Lembaga Pendidikan terfavorit dimasyarakat sekitar, karena banyak peserta didik yang meraih penghargaan setelah masuk ke sekolah tersebut. Selain itu siswa juga diajarkan nilai – nilai kebaikan dalam masyarakat seperti cara berbicara, sopan santun, menghargai orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Lulusan SMP 5 Kudus ini untuk melanjutkan ke Pendidikan sekolah menengah atas mereka dituntut supaya memiliki bakat yang memberikan kemudahan pada dirinya sendiri dalam mengasah ketrampilan yang dimiliki. Siswa SMP 5 Kudus memiliki tingkat kecerdasan, pengetahuan serta motivasi belajar yang tinggi. Tingkat kecerdasan dan pengetahuan ini dapat dilihat dari siswa yang mengikuti perlombaan dan mereka saling mengembangkan potensi satu sama lain. Berdasarkan penelitian siswa akan mendapatkan prestasi yang diperoleh melalui kegiatan belajar yang membuat hati senang dan membuahkan hasil yang maksimal. Setiap orang memiliki motivasi dalam dirinya, yang dimana tidak akan didapatkan tanpa melalui suatu usaha dari ketrampilan atau pengetahuan. Melalui proses belajar akan ada informasi yang akan menambah pengetahuan dan akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya.

Guru bimbingan dan konseling SMP 5 Kudus melakukan proses bimbingan kelompok dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan secara daring. Sebenarnya proses belajar daring maupun luring yang menjadikan perbedaan hanya proses belajar yang menggunakan teknologi, belajar dilakukan dengan berbagai cara siswa harus tetap semangat dalam melakukan belajar.

³ A. Said Hasan Basri, “Peran Media Dalam Layanan Bimbingan” XI, no. 1 (2010): 23–24, 28 November 2020, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/402>.

Karena dalam islam sangat dianjurkan setiap manusia memiliki semangat belajar atau motivasi dalam belajar, islam tidak membedakan antara laki – laki dan perempuan sebagaimana hadits Rasulullah SAW: “*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim*” (HR. Baihaqi). Dari penjelasan hadits tersebut sudah jelas bahwa, islam menekankan kepada umat manusia supaya memiliki semangat belajar yang tinggi. Rasulullah SAW bersabda: “*Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan*” (HR. Muslim). Siswa yang memiliki semangat belajar pasti memiliki motivasi dari luar dirinya, seperti guru disekolah, orang tua, teman, bahkan lingkungan, dengan penerapan bimbingan kelompok dengan mengembangkan potensi siswa seperti minat, bakat, ketrampilan, pengetahuan siswa diharapkan mendapatkan hasil maksimal. Prayitno mengatakan bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan menggunakan beberapa sistem berupa informasi serta berkelompok dengan susunan kegiatan agar mendapatkan keputusan serta memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan menyelesaikan masalah⁴. Dalam Pendidikan ada guru atau konselor yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang biasa disebut dengan konselor, Konselor mempunyai keunikan dalam menjalankan tugasnya, karena dalam proses bimbingan dan konseling konselor harus menjalankan asas – asas bimbingan dan agar tidak menciderai atau merebut tugas kewenangan konselor lain⁵.

Proses bimbingan dan konseling dengan menggunakan bimbingan kelompok ini, seorang konselor akan membuat kelompok serta memecahkan masalah dengan dinamika kelompok yang ada, mengapa begitu? Karena bimbingan kelompok akan efektif serta dapat terselesaikan

⁴ Fitria,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 22, 30 Mei 2021, [http://eprints.uny.ac.id/65956/3/BAB II.pdf](http://eprints.uny.ac.id/65956/3/BAB%20II.pdf).

⁵ Mata Pelajaran, Paket Keahlian, and Bimbingan Dan Konseling, “Mata Pelajaran/Paket Keahlian” 1 (2017): 34, 25 Desember 2020, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&scioq=+Hardi+Praseti+awan%2C+Media+Dalam+Layanan+Bimbingan+Dan+Konseling+&q=+SUMBER+BELAJAR+PENUNJANG+PLPG+2017+MATA+PELAJARAN%2FPAKE+T+KEAHLIAN+BIMBINGAN+DAN+KONSELING&btnG=.

permasalahannya jika kelompok dapat bekerja dengan baik dan aktif dalam proses bimbingan kelompok. Selain itu, konselor juga mempunyai jiwa kreativitas dengan tujuan pembentukan sikap siswa yang kurang baik menjadi baik. Bimbingan dan konseling ada beberapa layanan salah satunya yakni bimbingan kelompok yang akan dilakukan menggunakan penerapan teknik *cinema therapy* dengan tujuan untuk memberikan bantuan berupa informasi dengan proses mengamati film yang dapat membantu konseli mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pada kegiatan bimbingan dan konseling mempunyai tujuan supaya kita memberikan proses bantuan kepada individu agar mampu menjalankan hidup yang selaras. Cara melakukan layanan bimbingan kelompok ini konselor akan membagi siswa dengan beberapa kelompok agar mereka saling mengenal satu sama lain. Bimbingan kelompok ini akan diberikan dengan Teknik *Cinema Therapy*. Teknik *cinema therapy* dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan membantu memahami bahwa dirinya memiliki masalah dan kebutuhan yang harus diselesaikan. *Cinema therapy* menurut Solomon yaitu pemberian bantuan menggunakan film dengan tujuan terapeutik⁶ (ketrampilan konselor dalam membantu klien menyelesaikan masalah yang dihadapi).

Bimbingan kelompok dengan Teknik *cinema therapy* ini menjadi salah satu layanan di SMP 5 Kudus. Setiap individu diharapkan memiliki motivasi belajar dalam proses pelaksanaan belajar daring ini dengan menggunakan Teknik *cinema therapy* memiliki upaya memberikan semangat dan sebagai daya penggerak dalam belajar. Karena motivasi belajar akan menghasilkan suatu prestasi dan menjadi pegangan pada proses keberhasilan untuk mengetahui hasil yang diperoleh. Motivasi belajar diperoleh dari faktor internal maupun internal. Sedangkan faktor eksternal diantaranya melalui bimbingan kelompok dengan teknik *cinema therapy*. Teknik tersebut lebih menarik bagi siswa

⁶ Insan Suwanto and Athia Tamyizatun Nisa, "Cinema Therapy Sebagai Intervensi Dalam Konseling Kelompok" 3 (2017): 148, 31 Mei 2021, https://www.gci.or.id/proceedings/view_article/204/4/jambore-konseling-3-2017.

untuk mengikuti proses pembelajaran, karena melalui cinema para siswa diajak untuk latihan menggunakan daya-daya berpikirnya. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “**Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Cinema Therapy* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP 5 Kudus Tahun 2020/2021**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok dengan Teknik *cinema therapy*?
- 2) Bagaimana bimbingan kelompok dengan Teknik *cinema therapy* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 3) Seberapa tingkat efektivitas motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan bimbingan kelompok melalui Teknik *cinema therapy*?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah:

- 1) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok dengan Teknik *cinema therapy*
- 2) Untuk mengetahui bimbingan kelompok dengan Teknik *cinema therapy* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 3) Mengetahui tingkat efektivitas motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan bimbingan kelompok melalui Teknik *cinema therapy*

D. Manfaat

Penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian akan memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhirnya sebagai landasan

penelitian berikutnya, sehingga memberikan bantuan saat melaksanakan bimbingan kelompok melalui Teknik *cinema therapy* dalam mewujudkan motivasi belajar siswa

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan layanan yang telah diterapkan
- b. Siswa, dapat memberikan bantuan agar mempunyai motivasi belajar lebih baik lagi
- c. Mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini sebagai ilmu tambahan tentang efektivitas bimbingan kelompok melalui teknik *cinema therapy* dalam mewujudkan motivasi belajar siswa
- d. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya sebagai dasar acuan yang berkaitan dengan efektivitas bimbingan kelompok melalui teknik *cinema therapy* dalam mewujudkan motivasi belajar siswa

E. Sistematika Penulisan

Bagian Awal Meliputi: Halaman Judul, Pengesahan Majelis, Penguji Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Pedoman Translate Arab – Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Singkatan (Jika Ada), Daftar Table (Jika Ada), Daftar Gambar (Jika Ada). Bagian Utama Yaitu: Bab 1 Pendahuluan, Meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan. Bab II Landasan Teori, Meliputi: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, Hipotesis. Bab III Metode Penelitian, Meliputi: Jenis dan Pendekatan, Populasi dan Sampel, Identifikasi Variabel, Variabel Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Hasil Penelitian meliputi: Gambaran Objek Penelitian, Analisis Data (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Pra Syarat, Uji Hipotesis). Pembahasan

(Komparasi A2 dengan Teori/Penelitian Lain). Bab V
Penutup: Simpulan, Saran – Saran. Bagian Akhir meliputi:
Daftar Pustaka, Lampiran – Lampiran,

